

Penyusunan Desain Tata Kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, Desa Kwadungan Gunung, Parakan, Temanggung

Siti Rokhaniyah*¹, Siti Afidatul Khotijah², Fifi Sufaira Izzati³
^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
e-mail: *siti.rokhanayah@untidar.ac.id, khotijah_afi@untidar.ac.id,
fifi.sufaira@gmail.com

Abstrak

BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung sudah berjalan selama lima tahun terakhir. Akan tetapi, BUMDes tersebut belum memiliki dokumen tata kelola BUMDes yang memadai. Sebagai respon atas permasalahan tersebut, maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya tata kelola dan mendampingi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo untuk menyusun dokumen tata kelola BUMDes yang baik, sehingga bisa lebih maksimal dalam menjalankan tugas serta dapat berkontribusi dalam kemajuan Desa Kwadungan Gunung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan teknis ceramah untuk memberikan materi tentang konsep-konsep dasar tata Kelola BUMDes, Forum Group Discussion (FGD) untuk mendesain dokumen tata kelola yang dibutuhkan, dan penyusunan draft tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo. Sebanyak 30 peserta dari perwakilan aparat desa dan pengelola BUMDes di Desa Kwadungan Gunung turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Luaran dari pengabdian ini adalah terbentuknya desain tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, sehingga dapat mendukung perkembangan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo di masa mendatang. Pada akhir kegiatan dilaksanakan post-test. Sebelum mengikuti kegiatan ini, rata-rata pemahaman para peserta tentang tata kelola BUMDes sebesar 33% dan naik menjadi 87% setelah mengikuti kegiatan ini. Artinya, kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan softskill para peserta tentang tata kelola BUMDes.

Kata kunci: BUMDes, Desain, Tata Kelola

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Jika merujuk pada ketentuan tersebut, maka setiap desa harus memiliki BUMDes. Data tahun 2023 menunjukkan ada sebanyak 74.093 BUMDes yang sudah berdiri. Dari jumlah tersebut, 37.000 BUMDes tercatat aktif, tetapi pasca pandemi jumlah tersebut menurun hingga 10.600 BUMDes. Penurunan jumlah BUMDes aktif ini dikarenakan banyaknya kendala dan pemasalahan dalam proses perjalanan dan pertumbuhan BUMDes di setiap desa [1].

Di antara permasalahan yang menghambat perkembangan BUMDes adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan usaha atau bisnis. SDM yang kompeten akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan BUMDes. Permasalahan lainnya adalah infrastruktur pendukung BUMDes yang masih terbatas, sehingga pengelola BUMDes tidak leluasa dalam menjalankan BUMDes. Unsur tidak kalah penting adalah tata kelola (*corporate governance*) BUMDes. Tata kelola menjadi acuan bagi BUMDes dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya tata kelola, maka BUMDes akan berjalan tanpa acuan atau visi misi yang jelas. Hal ini akan menghambat pertumbuhan BUMDes [1], [2]. Permasalahan-permasalahan tersebut juga dihadapi oleh BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

Kecamatan Kledung merupakan daerah yang berada diantara 2 gunung, yaitu Sindoro dan Sumbing sehingga memiliki pemandangan alam yang luar biasa. Keindahan tersebut dimanfaatkan potensinya untuk dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata dan bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Salah satu desa yang juga memanfaatkan keindahan alam untuk dikelola adalah Desa Kwadungan Gunung. Adanya destinasi wisata tersebut menjadi salah satu unit bisnis yang dikelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung. Keberadaan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo ini sudah cukup lama, namun sempat mengalami *vacum*. Beberapa waktu terakhir ini mulai dioperasikan kembali sesuai amanat pemerintah. Untuk menjalankan BUMDes dengan beberapa unit bisnis, pengelola seharusnya mempunyai ilmu yang memadai terutama dalam tata kelola.

BUMDes dapat dikelola dengan maksimal dan tepat sasaran jika ada idealisme kuat dari para pengurus BUMDes. Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*, dengan mekanisme keanggotaan dasar dan *self-help* yang dijalankan secara profesional dan mandiri [3]. Namun karena kepengurusan yang masih baru di BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, pengelolaan BUMDes belum bisa maksimal, bahkan tata kelola dalam pembagian tugas-pun belum jelas. Kondisi tersebut menyebabkan kendala dalam menjalankan BUMDes, padahal ada potensi yang besar yang bisa dimanfaatkan mengingat Desa Kwadungan Gunung memiliki beberapa potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, salah satunya wisata alam. Solusi dalam permasalahan tersebut perlu melibatkan beberapa pihak, mulai dari pengurus BUMDes, Pemerintah Desa dan bahkan masyarakat.

BUMDes secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamisasi segala potensi untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes juga diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi Pemerintah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa [3]. Pemerintah Desa Kwadungan Gunung masih kebingungan bagaimana tata kelola BUMDes yang baik [2].

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya kesadaran untuk membantu permasalahan yang dihadapi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung dengan melakukan pelatihan penyusunan tata kelola BUMDes sehingga kepengurusan yang selama ini sudah terbentuk bisa dijalankan dengan baik dan jelas dalam pembagian tugasnya. Selain itu, tata kelola yang baik juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan akan mendukung kemajuan Desa Kwadungan Gunung menjadi desa yang semakin mandiri. Luaran yang akan dihasilkan dari pengabdian ini adalah tersusunnya tata kelola BUMDes yang jelas.

2. METODE

2.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan desain tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di Desa Kwadungan Gunung dan diikuti oleh 30 peserta.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan yang saling mendukung, sebagaimana dalam Gambar 1. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. *Forum Grup Discussion* (FGD)

FGD ini akan dilakukan dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes Manunggal Dadi Mulyo dan sebagian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes. Selain dengan tim pengabdian, FGD juga akan dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari BUMDes lain yang sudah lebih berhasil dalam menjalankan kegiatan BUMDes, sehingga bisa memberikan ilmu yang baru bagi

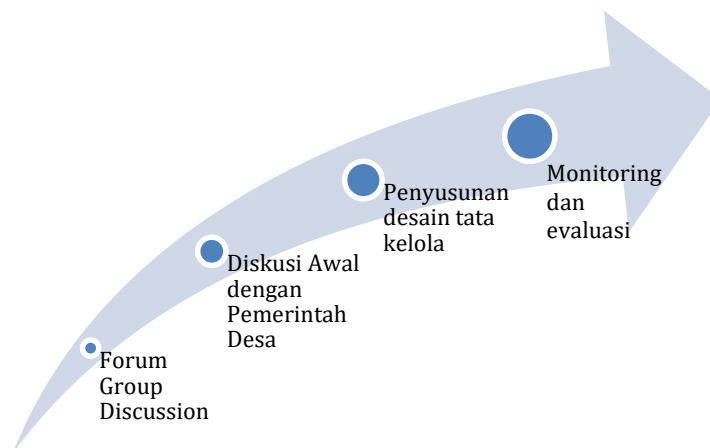
BUMDes serta bisa menjadi inspirasi untuk diterapkan di BUMDes Manunggal Dadi Mulyo.

2. Diskusi Awal

Setelah mendapatkan ilmu pengelolaan BUMDEs dalam FGD, tim pengabdian akan berkomunikasi secara intens dengan pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan tata kelola yang tepat untuk BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, dan juga akan melakukan tinjauan literatur dan peraturan untuk mengidentifikasi indikator tata kelola untuk BUMDes. Diskusi ini diperlukan dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan tata kelola BUMDes yang mengacu pada prinsip-prinsip tata Kelola secara ideal [4].

3. Diskusi dan pendampingan desain, *job description* serta SOP pelaksanaan kegiatan

Tahap selanjutnya adalah penyusunan desain tata kelola yang diawali dengan identifikasi kebutuhan tata kelola dari masing-masing unit usaha di bawah naungan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung. Desain tata kelola yang disusun tidak lepas dari kebutuhan masing-masing unit bisnis dan prinsip-prinsip tata kelola.



Gambar 1 Tahapan Pengabdian

4. Monitoring dan evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur capaian atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, serta berbagai kendala yang dihadapi. Hal ini sangat bermanfaat untuk acuan kegiatan selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan maksimal.

Kegiatan ini juga menerapkan evaluasi dengan model *pre-test* dan *post-test* untuk melihat daya tangkap para peserta terhadap materi yang disampaikan. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan instrumen yang sama.

2.3 Profil Mitra

Mitra kegiatan ini adalah Jajaran Aparat Desa Kwadungan Gunung, Parakan, Temanggung dan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung. BUMDes ini memiliki beberapa unit usaha, yaitu Layanan Samsat Budiman, Koperasi Korinusa, Wisata Alam Sedadap, Layanan Air Bersih dan Sanitasi Pamsimas, Agroforestri Eduwisata, dan Kampung Alpukat. Mitra yang terlibat sebagai peserta kegiatan sebanyak 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Tata kelola merupakan suatu sistem pengelolaan unit usaha (bisnis) secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (BEI, 2024). Tata kelola sangat penting untuk mendukung pencapaian kinerja usaha baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang [5], [6]. BUMDes sebagai badan usaha milik desa memerlukan berbagai tahapan untuk bisa menjadi BUMDes yang *sustainable*. Tata Kelola BUMDes menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan BUMDes [2], [7]–[9].

BUMDes Manunggal Dadi Mulyo merupakan BUMDes Kwadungan Gunung. BUMDes tersebut telah berjalan kurang lebih 5 tahun. Meskipun demikian, hingga saat ini BUMDes Manunggal Dadi Mulyo belum memiliki dokumen tata kelola yang memadai. Sebagai respon atas permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan pendampingan penyusunan dokumen tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo.



Gambar 2 *Forum Group Discussion (FGD)*

Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* tentang konsep pengelolaan BUMDes, untuk melihat wawasan para peserta sebelum kegiatan dimulai. Agenda selanjutnya adalah paparan materi tentang pengelolaan BUMDes dan pentingnya dokumen tata kelola BUMDes. Setelah para peserta memahami konsep penting pengelolaan BUMDes, dilanjutkan dengan *Forum Group Discussion (FGD)*, sebagaimana terlihat pada gambar 2, tentang kondisi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo dan unit-unit usaha yang berada di dalamnya, serta memetakan model tata kelola yang sesuai dengan kebutuhan.

BUMDes Manunggal Dadi Mulyo belum memiliki dokumen visi dan misi, sehingga langkah awal yang penting adalah penyusunan dokumen visi misi BUMDes. Dalam FGD ini diperoleh beberapa alternatif visi, yaitu:

1. Alternatif 1

Visi:

Menjadi BUMDes terdepan dalam pelayanan publik dan pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif.

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan Samsat Budiman untuk kepuasan masyarakat.
- b. Memberdayakan Korinusa sebagai pusat ekonomi lokal yang mengutamakan kebersamaan dan kesejahteraan anggota.
- c. Mengembangkan Wisata Alam Sedadap sebagai tempat rekreasi dan edukasi yang berkontribusi pada pelestarian alam.
- d. Meningkatkan akses air bersih dan layanan sanitasi melalui Pamsimas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- e. Mendorong pendidikan lingkungan dan pertanian berkelanjutan melalui Agroforestri Eduwisata.

2. Alternatif 2:**Visi:**

Menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang unggul dan berkelanjutan, serta memajukan kesejahteraan ekonomi dan sosial desa melalui pengelolaan usaha yang inovatif dan ramah lingkungan.

Misi:

- a. Mengoptimalkan pelayanan pajak kendaraan melalui Samsat Budiman dengan pelayanan yang cepat, aman, dan efisien.
- b. Mengembangkan koperasi NU Sejahtera (Korinusa) sebagai pusat perdagangan dan kebutuhan pokok yang terjangkau bagi masyarakat.
- c. Memajukan Wisata Alam Sedadap sebagai destinasi wisata alam yang menarik dan mendidik, serta ramah lingkungan.
- d. Menyediakan akses air bersih dan sanitasi yang memadai melalui program Pamsimas.
- e. Membangun Agroforestri Eduwisata sebagai sarana edukasi dan konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

3. Alternatif 3:**Visi:**

Menjadi pelopor dalam pengelolaan usaha desa yang inovatif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan.

Misi:

- a. Memberikan pelayanan pajak kendaraan yang profesional dan ramah di Samsat Budiman.
- b. Mengembangkan Korinusa menjadi pusat ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan harga yang terjangkau.
- c. Mempromosikan Wisata Alam Sedadap sebagai destinasi wisata unggulan yang mengedukasi dan menyenangkan.
- d. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak melalui program Pamsimas.
- e. Mengimplementasikan praktik agroforestri yang berkelanjutan dan mendidik masyarakat melalui program Eduwisata.

4. Alternatif 4:

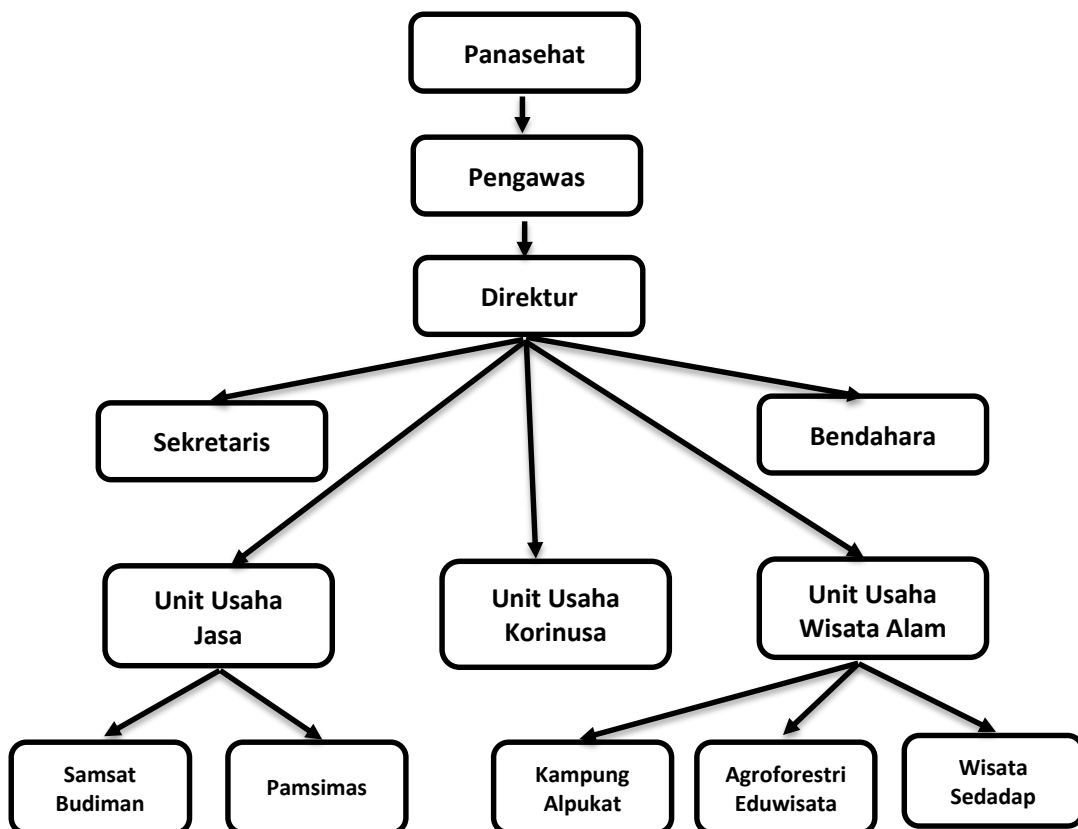
Visi:

Membangun desa yang mandiri dan sejahtera melalui pengelolaan usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Misi:

- a. Meningkatkan layanan Samsat Budiman untuk mendukung administrasi dan kenyamanan warga dalam mengurus pajak kendaraan.
- b. Mengoptimalkan peran Korinusa sebagai wadah pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi yang adil dan inklusif.
- c. Mengembangkan Wisata Alam Sedadap sebagai destinasi wisata edukatif yang berfokus pada pelestarian alam dan budaya lokal.
- d. Menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang memadai melalui Pamsimas guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- e. Mendorong edukasi dan praktik pertanian berkelanjutan melalui program Agroforestri Eduwisata.

Tahap selanjutnya adalah menyusun dokumen struktur organisasi beserta tugas dan wewenang masing-masing unsur dalam stuktur organisasi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo, sebagaimana terlihat dalam gambar 3 berikut ini:



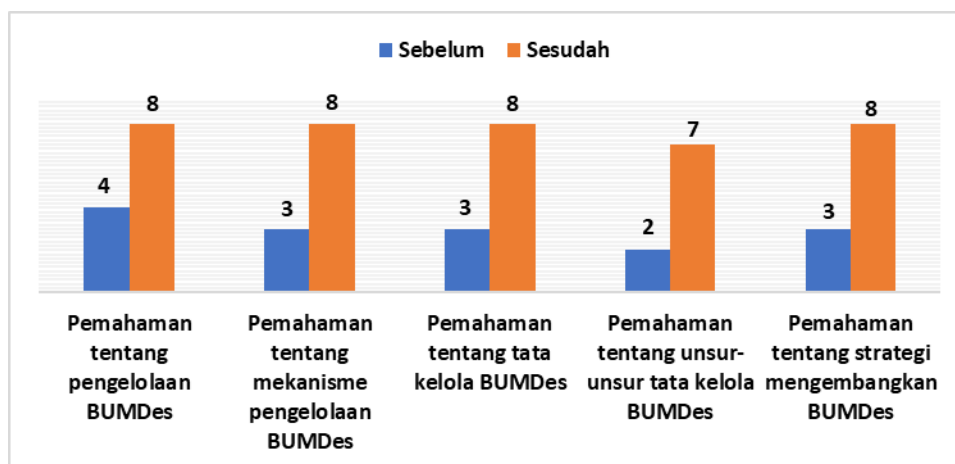
Gambar 3 Struktur Organisasi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo
Sumber: Hasil FGD, 2024

Penyusunan struktur organisasi BUMDes Manunggal Dadi Mulyo dimaksudkan agar masing-masing pengelola dapat memahami dan menyadari tugas serta fungsi masing-masing

dalam struktur BUMDes. Hal ini akan meningkatkan profesionalisme kerja serta kemampuan manajerial para pengelola BUMDes. Profesionalisme dan kemampuan manajerial SDM yang baik akan meningkatkan kinerja BUMDes [10]–[13].

3.2 Hasil Evaluasi

Setelah pendampingan penyusunan desain tata kelola, dilanjutkan dengan agenda evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan dua model. Evaluasi pertama (*post-test*) dilaksanakan dengan membagikan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Model ini bertujuan untuk mengukur penyerapan materi para peserta selama mengikuti kegiatan ini. Evaluasi kedua dilaksanakan dengan diskusi dan *sharing*, tentang pendampingan yang telah dilaksanakan dan keberlanjutannya hingga terbentuk desain tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo yang siap diterapkan. Sebagaimana dalam gambar 4, terlihat adanya perbedaan pemahaman peserta tentang pengelolaan BUMDes antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Sebelum mengikuti kegiatan ini, rata-rata pemahaman peserta tentang tata kelola BUMDes sebesar 33%. Setelah mengikuti kegiatan ini, tingkat pemahaman para peserta tentang tata kelola BUMDes naik menjadi 87%. Artinya, kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan *soft skill* para peserta dalam menjalankan operasional BUMDes Manunggal Dadi Mulyo.



Gambar 4 Ringkasan hasil *pre-test* dan *post-test* (Skala Likert 1-9)

Dari aspek praktis, BUMDes Manunggal Dadi Mulyo telah memiliki draft dokumen tata kelola. Selanjutnya, dokumen tersebut akan dirapatkan secara internal untuk dilakukan pengkajian secara mendalam dengan pihak-pihak terkait, termasuk aparat desa yang belum bisa hadir mengikuti kegiatan ini. Jika dokumen tersebut sudah final, tahap selanjutnya adalah mengesahkan dokumen tersebut dan mengaplikasikannya dalam pengelolaan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo.

Kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah kesulitan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, karena mayoritas peserta masing-masing memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Solusinya adalah tetap melangsungkan kegiatan dengan peserta perwakilan dari masing-masing unit bisnis di bawah BUMDes Manunggal Dadi Mulyo. Selain itu, BUMDes ini belum memiliki tata kelola, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya tata kelola, serta penyusunan desain tata kelola untuk BUMDes tersebut.

4. KESIMPULAN

BUMDes Manunggal Dadi Mulyo di Desa Kwadungan Gunung telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun, dengan beberapa unit usaha di bidang jasa, pertanian, dan koperasi. BUMDes tersebut berjalan secara konvensional tanpa adanya tata Kelola BUMDes yang memadai. Maka dari itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pendampingan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo untuk menyusun tata kelola BUMDes yang baik, sehingga bisa lebih maksimal dalam menjalankan tugas serta dapat berkontribusi dalam kemajuan Desa Kwadungan Gunung. Kegiatan ini diawali dengan paparan materi dan diskusi tentang tata kelola BUMDes. Sebelum mengikuti kegiatan ini, rata-rata pemahaman peserta tentang tata kelola BUMDes sebesar 33% dan setelah mengikuti kegiatan ini, tingkat pemahaman para peserta naik menjadi 87%. Artinya, kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan *soft skill* para peserta akan pentingnya tata kelola BUMDes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disertai dengan FGD menyusun desain tata kelola BUMDes. Hasil FGD secara intensif dengan seluruh pengelola BUMDes dan perwakilan aparat desa menghasilkan dokumen visi dan misi, serta dokumen tugas dan wewenang pengelola BUMDes. Kegiatan ini disertai dengan pendampingan secara berkala hingga terbentuk desain tata kelola BUMDes yang memadai, dalam rangka mendukung keberlangsungan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung.

5. SARAN

Beberapa saran untuk mendukung perkembangan BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung di antaranya adalah:

- a. Perlu adanya komitmen bersama pengelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung.
- b. Diperlukan keseriusan dan pertimbangan yang matang terhadap tata kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung sebelum disahkan dan digunakan.
- c. Diperlukan peningkatan kompetensi SDM pengelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung, untuk mendukung terlaksananya tata Kelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Tidar, seluruh aparat Desa Kwadungan Gunung, dan pengelola BUMDes Manunggal Dadi Mulyo Desa Kwadungan Gunung, Parakan, Temanggung yang telah memberikan fasilitas dan dukungan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zulhelmy, S. Yulyantib, P. C. Jamilc, dan H. Munashiroh, "Pelatihan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu," *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 169–173, 2023.
- [2] Mudrifah dan A. Widyastuti, "Penyusunan Desain Tata Kelola Bumdes Sumbersekar," *J. Pengabd. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 1, no. 1, hal. 37–45, 2020, doi: 10.22219/janayu.v1i1.11185.
- [3] D. A. Nugroho, "Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014-April 2015)," *J. Ekon. Stud. Pembang.*, vol. 7, no. 2, hal. 79–84, 2015.

- [4] M. Ulfa, "Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Prioritas Penetapan Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 (Studi Kasus di Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)," Universitas Medan Area, 2019.
- [5] S. Rokhaniyah, "Investigasi Empiris: Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Equilib. J. Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 2, hal. 331–362, 2020.
- [6] S. Rokhaniyah, "Investigasi Empiris: Tata Kelola Perusahaan, Kesulitan Keuangan, dan Penghindaran Pajak," *InFestasi*, vol. 17, no. 1, hal. InPres, 2021, doi: 10.21107/infestasi.v17i1.10471.
- [7] E. Yuliana dan N. Alinsari, "Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa," *Own. Ris. Junal Akunt.*, vol. 6, no. 3, hal. 2789–2799, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.945.
- [8] D. Setiawan dan R. W. Bharata, "Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dengan Perspektif Good Governance (BUMDes Sumber Sejahtera) di Desa Genito, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang," vol. 2, no. 6, hal. 439–446, 2022.
- [9] Y. Hidayat, R. Nur, dan P. P. Ashari, "PKM Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan," *MARTABE J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, hal. 3183–3190, 2022.
- [10] Dwi Soegiarto, I. S. Nijwah, K. T. Fahira, B. Norikun, M. Masruri, dan E. Wicaksono, "Optimalisasi Kapasitas Manajerial BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus," *J. Abdimas PHB J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 1, hal. 42–53, 2024.
- [11] W. S. Rachmadani, N. Kabib, dan R. W. Amelia, "Penatausahaan Arus Kas Pada BUMDes Socokangsi Klaten," *J. Abdimas PHB J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, hal. 1296–1302, 2023.
- [12] A. Y. Pribadi, A. Turseno, O. W. Nugroho, dan S. N. Aji, "Pelatihan Pengembangan Bisnis UKM Kepada Komunitas Gusdurian Karawang Menggunakan Business Model Canvas," *J. Abdimas PHB J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, hal. 1124–1131, 2023.
- [13] S. Mudrikah, S. Widia, dan K. Kusmuriyanto, "Pendampingan Pengelolaan Usaha Petani Bawang Merah di Desa Genengadal, Grobogan," *J. Abdimas PHB J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, hal. 1093–1102, 2023.